

Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar

Risuma Pratama Putra¹, Patni Ninghardjanti², Subroto Rapih³

^{1,2,3}Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: risumaputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar kearsipan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 37 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Teknik untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar.

Kata kunci: *reward* dan *punishment*, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses yang berkelanjutan atau tidak pernah berhenti, sejak seorang dilahirkan ke dunia sampai pada akhir hayatnya. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, atau mengantarkan siswa untuk menemukan jati dirinya. Dengan adanya pendidikan, siswa menjadi pintar dan terdidik. Pada dasarnya pendidikan merupakan landasan penting bagi setiap manusia dalam berkembang. Perkembangan jaman menuntut manusia untuk selalu maju, melalui pendidikan sejak dini manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan yang ada baik dari dalam maupun dari luar.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk aktualisasi diri peserta didik atas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, seharusnya pembelajaran

dilaksanakan dengan berpusat pada para peserta didik dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya pada suatu hal. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam PP No. 47 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana PP No. 47 tahun 2008 adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut teori behavioristik, penguatan menentukan sejauh mana seseorang akan mengulangi perilaku yang menghasilkan penguatan tersebut. Penguatan diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu melalui *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Keterampilan dalam memberikan penguatan (*reward* dan *punishment*) pada peserta didik

termasuk dalam kompetensi pedagogik sebagaimana terdapat dalam PP No. 47 tahun 2008 pasal 4 ayat 3 disebutkan bahwa kemampuan pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang salah satunya meliputi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Penguatan terbagi menjadi dua jenis yaitu *reinforcement* atau *reward* (*reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif) dan *punishment* (hukuman) (Anita, 2009: 309).

Menurut Ngalim Purwanto (2006:182) “*Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat hadiah”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah sebuah bentuk hadiah kepada peserta didik atas usaha keras dalam memperoleh prestasi melalui belajar baik secara kelompok maupun individu. Pemberian *reward* kepada peserta didik atas usaha yang dilakukan untuk mendapatkan prestasi salah satunya merupakan bentuk rasa cinta seorang pendidik terhadap peserta didik. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Ath-Thabrani “Saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai.”

Punishment dapat diartikan sebagai suatu sanksi yang diberikan pada peserta didik, apabila peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran secara sengaja terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman adalah suatu perbuatan, yang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, dimana orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita (Hadi, 2003: 95). Secara substansi, *reward* dan *punishment* mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebagai *reinforcement* (penguatan) demi tercapainya kemandirian belajar anak. Tujuan pemberian hadiah sama dengan tujuan pemberian hukuman, yaitu sama-sama membangkitkan perasaan percaya diri dan tanggung jawab dalam diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Perlakuan *reward* merupakan cara yang dianggap berhasil mengembangkan minat peserta didik untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Dengan demikian *reward* berperan untuk membuat pendahuluan saja, sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk berbuat lebih baik lagi. Selain itu, hukuman yang diterapkan pada

peserta didik yang melanggar peraturan harus bertujuan untuk membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri peserta didik terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan demikian peserta didik menyadari dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang telah diperbuatnya.

Pemberian *reward* dan *punishment* secara tepat akan mengoptimalkan prestasi belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Prestasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai tolok ukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagai cara untuk menilai kemampuan individual, prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, membuat siswa mempermudah dalam proses belajar. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

SMK Wikarya Karanganyar beralamatkan di Jalan Ngalian Jongke, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. SMK Wikarya Karanganyar merupakan sekolah Yayasan Pendidikan Ekonomi Pusat yang merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Kabupaten Karanganyar yang ditandai dengan banyaknya peminat yang ingin melanjutkan pendidikan di SMK Wikarya Karanganyar. SMK Wikarya Karanganyar mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Program Keahlian Administrasi Perkantoran mempunyai mata pelajaran yang membahas semua materi tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menangani dan menyelesaikan pekerjaan kantor, mengoperasikan peralatan kantor modern, menguasai teknologi computer dan internet, mengetik 10 jari, kearsipan, korespondensi dengan ditunjang oleh penguasaan Bahasa Inggris dan kepribadian yang baik secara professional di bidangnya. Oleh karena itu

lulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran banyak dibutuhkan karena memiliki potensi untuk menunjang kelancaran suatu aktivitas tata usaha yang ada dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan, untuk mata pelajaran Kearsipan nilai sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa prestasi belajar siswa pada kelas X Administrasi Perkantoran masih rendah yaitu terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X AP yaitu 64,11. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah siswa kelas X AP sebanyak 38 siswa. Dengan nilai tertinggi siswa di kelas X AP yaitu 80 sedangkan nilai terendah siswa yaitu 48. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka didapati motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan.

Motivasi belajar siswa tergolong masih sangat rendah, terlihat siswa kurang memperhatikan saat pelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran hal tersebut diketahui dengan siswa datang masuk kelas terlambat, suasana kelas masih gaduh saat pembelajaran, siswa takut untuk bertanya, materi yang didapat hanya dari guru dan teman, siswa menunda untuk mengerjakan tugas dan kurang kerjasama antar siswa satu dengan yang lainnya. Sikap siswa yang demikian mengindikasikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, motivasi yang rendah mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus akan menurunkan motivasi siswa, sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kearsipan kurang maksimal. Masalah yang terjadi di atas harus diberikan solusi agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga masalah-masalah tersebut dapat terselesaikan. Pemberian perlakuan *reward* dan *punishment* dapat memberi motivasi terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan alat pembelajaran ini untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perumusan masalah yang diajukan yaitu: Apakah pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018?

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:3) metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar, dengan komposisi kelasnya terdiri dari 37 siswa. Pemilihan kelas tersebut telah disesuaikan pula dengan kesepakatan peneliti dengan guru Kearsipan SMK Wikarya Karanganyar. Pertimbangan pemilihan kelas tersebut didasarkan pada kondisi kelas yang kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sebagian besar siswa masih bersifat pasif dan kondisi siswa yang kebanyakan hiperaktif sehingga sulit diatur, hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

Uji validitas data merupakan suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan (Suwandi, 2009: 60). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pun diperiksa validitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi

Analisis merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, Arikunto, dkk (2006), mengemukakan analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok:

1. Tema apa yang dapat ditemukan pada data,
2. Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian”.

Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

pembelajaran kearsipan mulai dari skilus I sampai akhir siklus II. Berikut adalah tabel hasil analisisnya:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti

No	Indikator Motivasi Belajar	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	14.86%	72.97%	85.14%
2.	Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa	31.08%	62.16%	82.43%
3.	Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran	33.78%	66.22%	83.78%
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	20.27%	59.46%	94.59%
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	29.73%	71.62%	87.84%
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	33.78%	68.92%	90.54%
Motivasi belajar dalam siklus (%)		27.25% (Kurang)	66.89% (Sedang)	87.39% (Tinggi)

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Secara keseluruhan berdasarkan analisis hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II dengan pemberian *reward* dan *punishment* mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

- Berdasarkan data yang diperoleh dari tiap-tiap metode baik dari observasi, dan prestasi belajar maupun wawancara masing-masing menunjukkan ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan untuk setiap siklusnya. Dalam hal ini data terkait dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang menjadi fokus dan tujuan utama peneliti.
- Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *reward* dan *punishment*. Berdasarkan aspek yang diukur tiap siklus mengenai motivasi belajar siswa, terdapat 6 indikator

yang diukur yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran kearsipan di SMK Wikarya Karanganyar dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar. Selain itu *reward* juga diberikan kepada kelompok yang dapat mengumpulkan skor paling banyak. *Reward* yang diberikan berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian pin garuda). *Punishment* diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi seperti menyontek dan bekerja sama dalam mengerjakan soal. *Punishment* yang diberikan berupa *punishment*

preventif (menakut-nakuti dengan kata-kata dan memberikan larangan) serta *punishment* represif (pemberian tugas membuat power point). Jika dibandingkan pemberian *reward* dan pemberian *punishment* sama-sama efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Namun peserta didik akan lebih antusias dan semangat apabila mereka mendapat *reward*.

Peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I adalah 62,16%. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 81,57. Sedangkan kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah sedang dengan persentase motivasi belajar 66,89%. Pada siklus II peserta didik yang mencapai KKM adalah 89,19%. Rata-rata nilai peserta didik pada siklus II sebesar 86,40. Sedangkan kategori motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah tinggi dengan persentase motivasi belajar 86,15%. Dengan demikian dilihat dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dan motivasi belajar peserta didik yang dicapai sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun saran peneliti sampaikan untuk guru diharapkan dapat menerapkan metode *reward* dan *punishment* atau pembelajaran lain yang relevan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk siswa diharapkan memiliki kesadaran penuh pentingnya suatu pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan memiliki antusias, kemauan tinggi, dan aktif agar tujuan pembelajaran berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, A. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Ahmadi, dkk, 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Anita, E., Woolfolk. 2009. Educational Psychology. Jakarta: Allyn dan Bacon.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- [7] Hadi, Soetomo. 2003. Pendidikan (suatu pengantar). Surakarta: UNS Press.
- [8] Hytti, Stenholm dan Heinonen 2010. Perceived learning outcomes in entrepreneurship education The impact of student motivation and team behaviour. International Journal Of Education + Training.
- [9] Diakses dan diperoleh pada 7 Februari 2018 dari <http://www.emeraldinsight.com/action/doSearch?AllField=Perceived+learning+outcomes+in+entrepreneurship+education+The+impact+of+student+motivation+and+team+behaviour&content=articlesChapters>
- [10] Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: Gaung Persada Press
- [11] Jihad, A & Haris, A. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- [12] Listiani. 2012. Hadiah (reward) dan Hukuman (punishment) dalam pendidikan. Diakses dan diperoleh pada tanggal 5 Februari 2018 dari <http://makalah-listiani.blogspot.com/2012/01/hadiah-reward-dan-hukuman-punishment.html>
- [13] Nasution. 2000. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [14] Purwanto, M. Ngalim. 2006. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- [15] Rozali, Muhammad. 2012. "Hukuman Dalam Dunia Pendidikan" haruskah ada hukuman dalam mendidik anak. Diperoleh tanggal 6 Februari 2018 <http://muhammad-rozali.blogspot.com/2012/01/hukuman-dalam-dunia-pendidikan-haruskah.html>.
- [16] Saefullah. 2012. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- [17] Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers
- [18] Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- [19] Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
- [21] Pendekatan Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sumadi, S. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- [23] Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [24] Tim Skripsi. 2016. Pedoman Penulisan Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan
- [25] dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta.
- [26] Tung, Y, K. 2015. Pembelajaran dan Perkembangan Belajar. Jakarta: PT Indeks
- [27] Uno. Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- [28] Yuan, X., Ling Che. 2012. How to Deal with Student Misbehaviour in the Classroom?. Journal of Educational and Developmental Psychology, Vol. 2, No. 1; May 2012.